

ANALISIS KENYAMANAN SIRKULASI RUANG GERAK PENGUNJUNG DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN KENDAL

Haris Indra Harsanto¹⁾, Ratri Septina Sarawati²⁾

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr. Cipto – Lontar No. 1 Semarang; Telp.024-8451279. Email: upgris@upgris.ac.id

²⁾ Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas, Alamat Universitas; Telp.—
Email: 21600033@upgris.ac.id, ratriseptina@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sirkulasi ruang gerak di perpustakaan dengan fokus pada kesesuaian ukuran ruang, aksesibilitas, serta ketersediaan dan efektivitas elemen wayfinding atau penunjuk arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sirkulasi ruang gerak telah dirancang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mampu memastikan kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas bagi seluruh pengguna, termasuk pengguna kursi roda dan penyandang disabilitas lainnya. Dimensi ruang gerak yang memadai mendukung pergerakan yang lancar dan memungkinkan interaksi yang nyaman antar pengguna, memberikan pengalaman positif bagi berbagai kelompok dengan kebutuhan yang beragam.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kekurangan signifikan dalam penyediaan elemen penunjuk arah. Elemen seperti tactile paving, yang dirancang khusus untuk memandu pengguna dengan gangguan penglihatan, belum diterapkan. Selain itu, papan penunjuk ruangan yang ada saat ini kurang informatif dan sulit terlihat dari jarak jauh, sehingga tidak sepenuhnya mendukung navigasi pengguna, terutama mereka yang baru pertama kali berkunjung atau memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penambahan elemen wayfinding yang efektif, termasuk jalur pemandu, papan petunjuk dengan kontras warna yang baik, serta pemanfaatan teknologi seperti peta digital interaktif. Upaya ini penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih inklusif dan ramah bagi seluruh pengguna, mendukung mobilitas dan kenyamanan tanpa hambatan.

Kata kunci: Terdiri dari 3 – 5 kata kunci yang disusun sesuai urutan alfabetis.

Abstract

This study aims to analyze the circulation of movement spaces in the library, focusing on the suitability of space dimensions, accessibility, and the availability and effectiveness of wayfinding elements or directional signs. The results show that the circulation of movement spaces has been designed in accordance with applicable standards, ensuring comfort, efficiency, and accessibility for all users, including wheelchair users and individuals with disabilities. Adequate movement space dimensions support smooth circulation and allow for comfortable interaction among users, providing a positive experience for diverse groups with varying needs.

However, the study also reveals significant shortcomings in the provision of wayfinding elements. Features such as tactile paving, specifically designed to guide visually impaired users, have not been implemented. In addition, the existing room signs are insufficiently informative and difficult to see from a distance, making navigation challenging for users, especially those visiting for the first time or with special needs. Therefore, this study recommends the addition of effective wayfinding elements, including guiding paths, clear signage with good color contrast, and the utilization of technology such as interactive digital maps. These efforts are crucial for creating a more inclusive and user-friendly library environment, supporting mobility and convenience without barriers.

Keywords: Attach 3 to 5 keywords in alphabetical order.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi informasi dan perubahan perilaku pengguna telah mengubah wajah perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi ruang multifungsi yang mendukung interaksi sosial, pembelajaran, dan pengembangan kreativitas. Dalam konteks ini, desain fisik perpustakaan, terutama sirkulasi, menjadi faktor kunci yang memengaruhi pengalaman pengguna saat

mengunjungi perpustakaan. Sirkulasi yang efektif tidak hanya mendukung aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran dan interaksi sosial sehingga fungsi ruang dalam perpustakaan akan menjadi lebih maksimal.

Sirkulasi dalam bangunan perpustakaan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pergerakan pengunjung di dalam maupun luar ruangan. Ini mencakup jalur masuk dan keluar, akses ke koleksi, serta area sosial dan pembelajaran. Desain yang tidak memperhatikan sirkulasi dengan baik dapat

mengakibatkan kebingungan atau ketidaknyamanan bagi pengguna dan akan mengurangi minat pengunjung pada perpustakaan. Dengan demikian, analisis terhadap pola sirkulasi menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih baik, sehingga fungsi perpustakaan juga dapat lebih efektif dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara desain perpustakaan dan pola sirkulasi pengunjung pada Perpustakaan Daerah Kendal (Perpusda Kendal), hal ini dikarenakan bangunan Perpusda Kendal merupakan bangunan yang baru saja dibangun, meskipun demikian Perpusda Kendal sudah sangat ramai dikunjungi setiap harinya. Sampai saat ini Kepala Bidang Perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Dinarpus) Kendal, Haruni Dewi mengatakan, jumlah pengunjung rata-rata per hari mencapai 400 pengunjung.

Fokus penelitian ini pada beberapa fasilitas yang ada, termasuk ruang pelayanan keanggotaan, ruang baca umum, ruang pelayanan anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana perpustakaan menyediakan fasilitas bagi difabel sehingga perpustakaan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sirkulasi dan bagaimana elemen desain dapat diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Dengan memahami dinamika sirkulasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi arsitek dan perencana kota dalam menciptakan ruang perpustakaan yang lebih inklusif, efisien, dan menyenangkan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: Bagaimana desain sirkulasi bangunan Perpusda Kendal dapat mempengaruhi pengunjung dalam bangunan perpustakaan? Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan ini, diharapkan dapat terwujud perpustakaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung interaksi sosial dan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain arsitektural mempengaruhi sirkulasi pengunjung dalam bangunan Perpusda Kendal ?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi Sirkulasi pengunjung didalam Perpusda Kendal
3. Sejauh mana sirkulasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan nyaman pengguna dalam menggunakan fasilitas baca umum, ruang pelayanan anak, ruang diskusi, pojok difabel, dan area audiovisual?

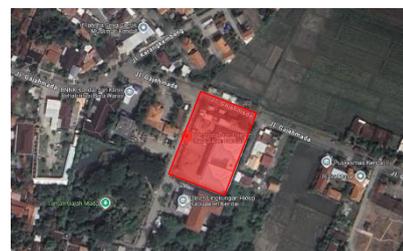
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana desain arsitektural Perpusda Kendal memengaruhi pola sirkulasi pengunjung serta meningkatkan pengalaman pengguna. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengidentifikasi aspek bangunan yang memengaruhi perilaku pengunjung dalam mencari ruangan yang dituju.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis evaluatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi kondisi sirkulasi serta elemen wayfinding di Perpustakaan Daerah Kendal. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pola pergerakan pengguna di dalam perpustakaan, efisiensi penunjuk arah, serta kenyamanan sirkulasi ruang yang mendukung berbagai kegiatan, seperti membaca, diskusi, hingga penggunaan fasilitas teknologi informasi.

2.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian



Gambar 1 Lokasi perpustakaan

Penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu dari November hingga Desember 2024, dengan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengumpulan data lapangan yang relevan. Lokasi penelitian terletak di Jl. Gajah Mada, Desa Karang Sari, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan kode pos 51356. Pemilihan Perpusda Kendal sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai perpustakaan baru yang telah menarik banyak pengunjung, dengan rata-rata kunjungan mencapai ratusan orang setiap harinya.

2.2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, pengukuran ruang, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pola sirkulasi dan interaksi pengguna dengan elemen wayfinding.

Data sekunder berasal dari dokumen, arsip, dan penelitian terdahulu, seperti rencana tata ruang, dokumen teknis, dan laporan tahunan. Data ini digabungkan dengan data primer untuk menganalisis kesesuaian kondisi lapangan dengan standar dan mengidentifikasi potensi perbaikan.

2.3. Pengolahan Data

Pengolahan data diambil berdasarkan hasil dari pengumpulan data primer dan sekunder. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan, semua data baik yang berasal dari hasil dokumentasi dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi ditelaah secara mendalam,

kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti.

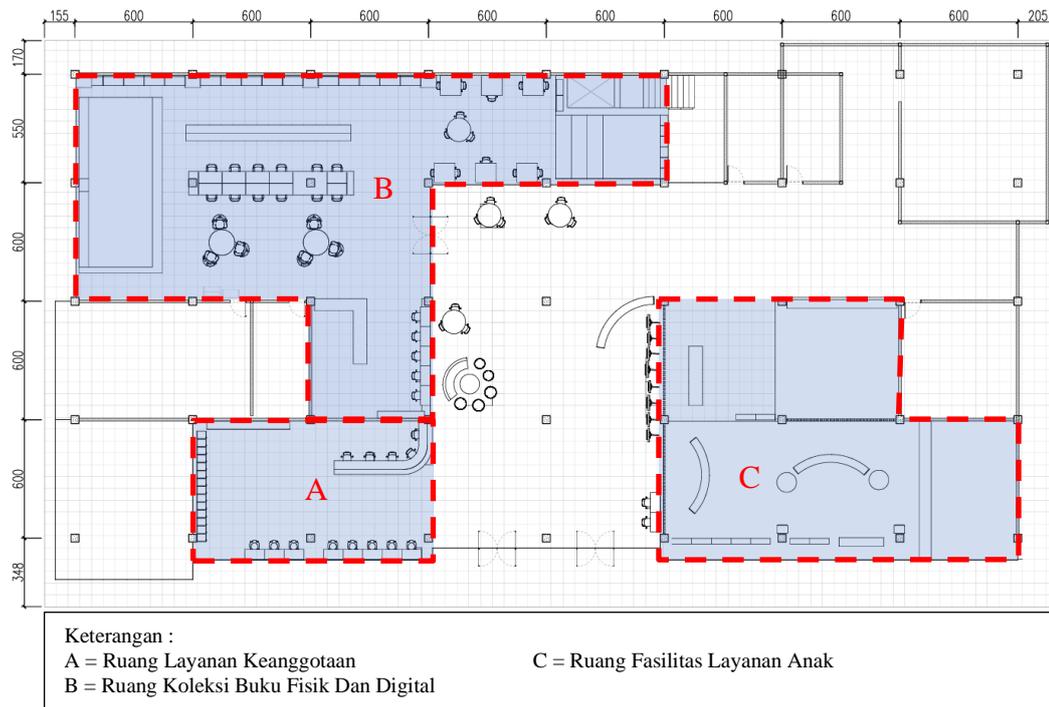
3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 Tampak depan perpustakaan

Perpusda merupakan bangunan yang memiliki 2 lantai, pada lantai pertama terdapat beberapa area yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum, ruangan ruangan tersebut diantaranya adalah ruang koleksi fisik dan digital, ruang kayanan anak, ruang audio visual dan beberapa area pendukung lainnya

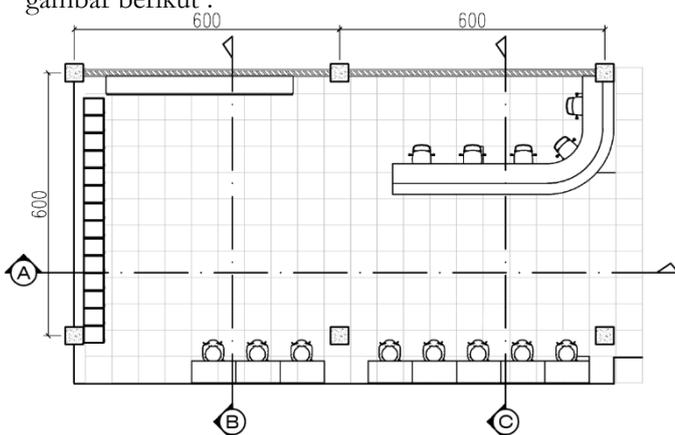
Penelitian kali ini akan berfokus membahas mengenai beberapa ruang layanan yang ada di perpustakaan, diantaranya adalah ruang layanan keanggotaan, ruang layanan koleksi buku fisik dan digital dan ruang layanan anak. Semua ruang yang akan dibahas berada di lantai 1, berikut merupakan denah perpustakaan lantai 1 hasil dari observasi lapangan yang saya lakukan



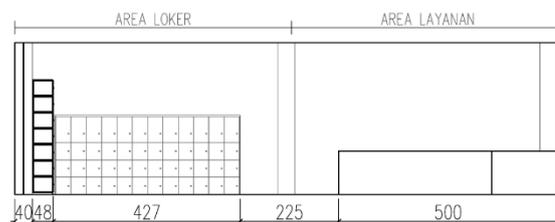
Gambar 3 Denah Perpustakaan

3.1. Layanan Keanggotaan

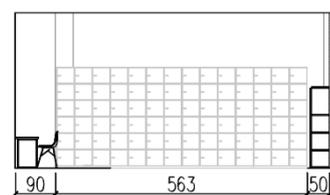
Perpusda merupakan bangunan yang memiliki 2 lantai, pada lantai pertama terdapat beberapa area yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum, ruangan ruangan tersebut diantaranya adalah seperti yang ditampilkan di gambar berikut .



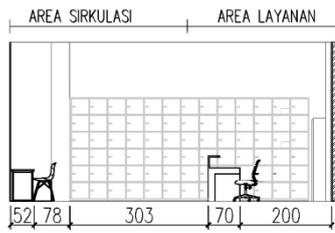
Gambar 4 Ruang layanan keanggotaan



Gambar 5 Potongan A



Gambar 6 Potongan B

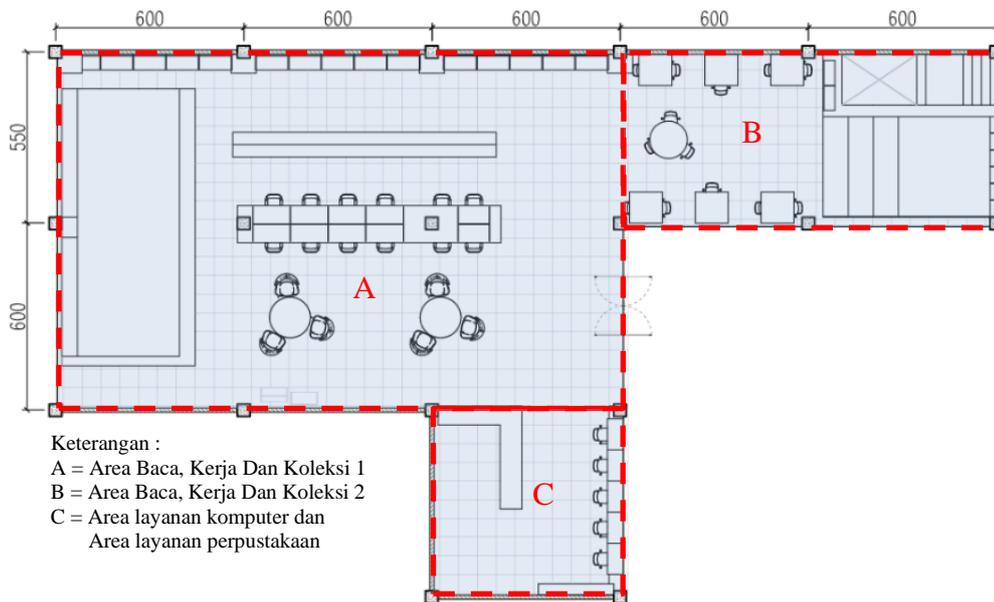


Gambar 7 Potongan C

Area sirkulasi ruang gerak manusia dari ujung meja pelayanan hingga meja di depan memiliki jarak sekitar 300 cm. Berdasarkan sumber dari Neufert, jarak ini sudah memenuhi bahkan melebihi standar sirkulasi ruang gerak manusia. Jarak tersebut juga cukup untuk penyanggah disabilitas yang menggunakan kursi roda. Namun, ketiadaan guiding block dapat menyulitkan tunanetra dalam mencari arah jalan.

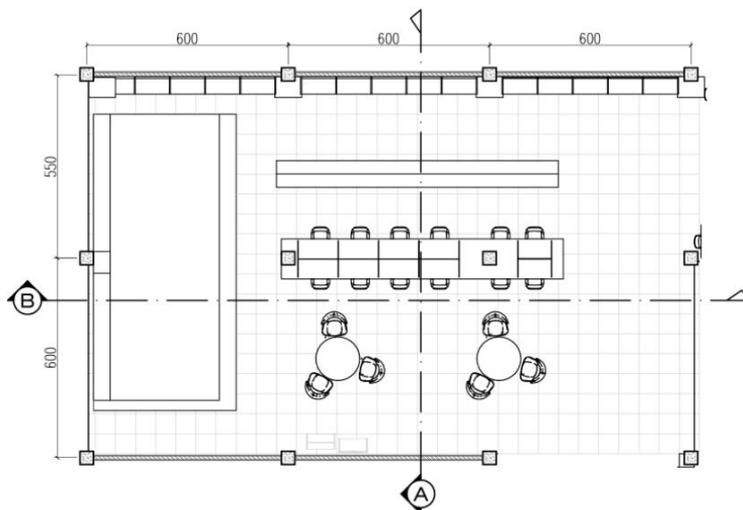
3.2. Ruang Koleksi Buku Fisik Dan Digital

Di dalam ruangan koleksi buku fisik dan digital terbagi menjadi beberapa bagian area seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 8 Denah Ruang Koleksi Buku Fisik dan Digital

3.2.1. Area Baca Kerja dan Koleksi



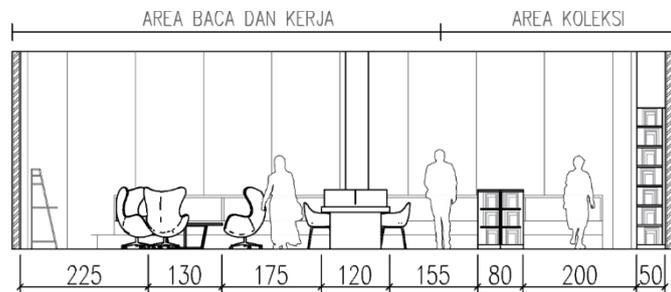
Gambar 9 Denah area baca, kerja dan koleksi 1



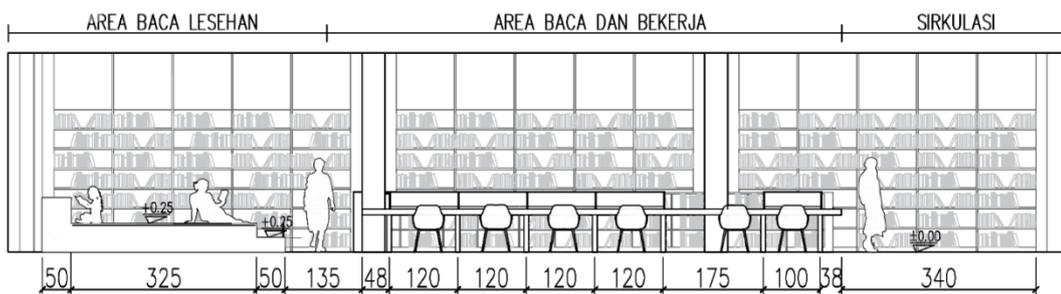
Gambar 10 Prespektif area baca, kerja dan koleksi 1

Area ini berfungsi sebagai rak koleksi buku, tempat pengguna melakukan aktivitas seperti jongkok, membaca berdiri, dan melintas untuk mencari buku.

Selain itu, terdapat meja dan kursi yang digunakan untuk membaca, mengerjakan tugas, dan bekerja



Gambar 11 Potongan B



Gambar 12 Potongan B

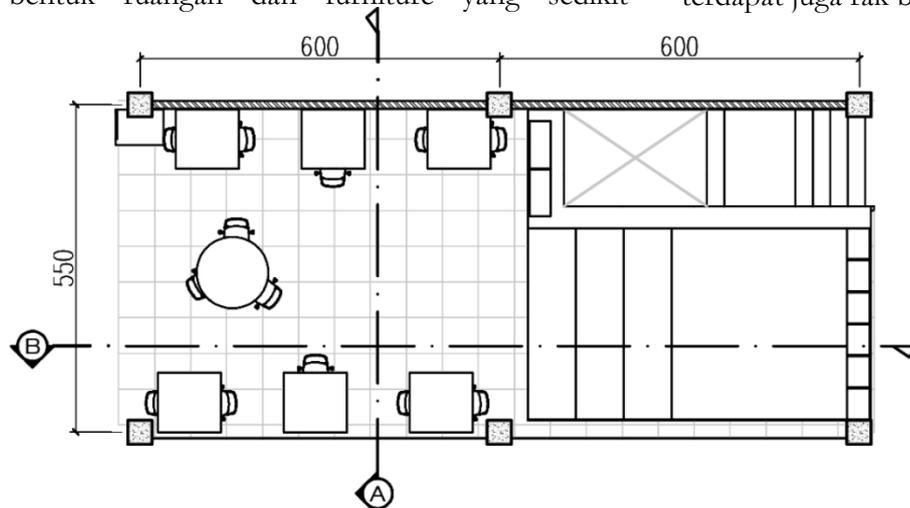
Berdasarkan keterangan gambar diatas sirkulasi ruang gerak pada area baca dan kerja sudah sesuai dengan standar yang berlaku, sebagaimana apabila dibandingkan dengan acuan standart meja perseorangan sistem dan lali lintas pergerakan anantara posisi duduk dan berdiri.

Pada area koleksi terdapat dua sirkulasi: antara rak buku dan antara rak buku dengan meja membaca serta kerja. Jarak sirkulasi antar rak buku adalah 200 cm, sesuai dengan standar lalu lintas. Sementara itu, jarak antara rak buku dan meja kerja adalah 155 cm, yang juga memenuhi standar ruang gerak lalu lintas . Jarak ini cukup untuk kursi roda penyandang disabilitas.

3.2.2. Area Baca, Kerja dan Koleksi 2

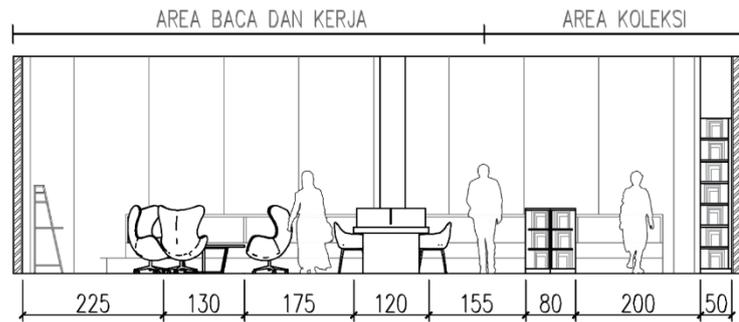
Fungsi ruang pada area ini bisa dibilang sama dengan fungsi area yang pertama, namun dengan bentuk ruangan dan furniture yang sedikit

berbeda, terdapat meja dan kursi yang difungsikan sebagai tempat untuk membaca dan bekerja, terdapat juga rak buku yang di desain sedikit unik.

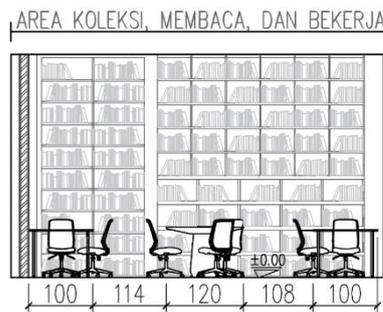


Gambar 13 Denah Area Baca, Kerja dan Koleksi 2

Gambar 14 Prespektif Area Baca, Kerja dan Koleksi 2



Gambar 15 Potongan A



Gambar 16 Potongan B

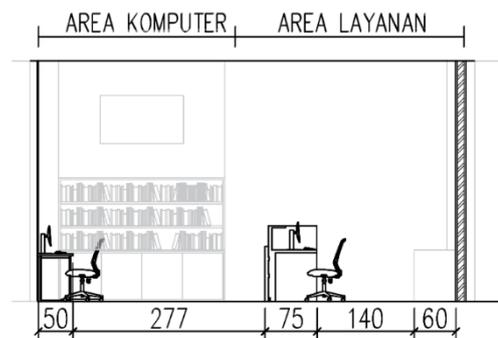
Jarak antar meja di area ini paling kecil adalah 105 Cm, jarak meja ini lebarnya sudah sesuai dengan standar jarak lalu lintas. letaknya yang berada di pojok juga tidak menjadikan meja ini menjadi lalu lintas utama sehingga space yang diberikan sudah

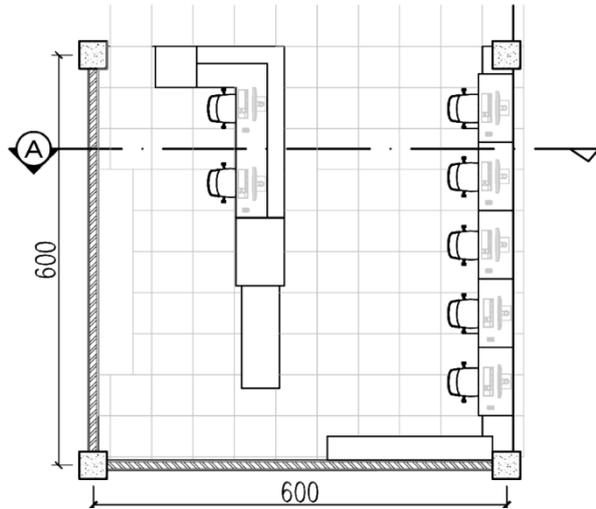
sangat cukup. Lalu, jarak paling jauhnya adalah 350 cm, jika dibandingkan dengan standar ukuran lalu lintas lazim. jarak antar meja ini sudah sangat sesuai bahkan melebihi dengan jarak lalu lintas lazim.

3.2.3. Area Layanan Komputer dan Area Layanan Perpustakaan



Gambar 17 Prespektif area komputer dan layanan Perpustakaan





Gambar 18 Denah area komputer dan layanan Perpustakaan

Gambar 19 Potongan area komputer dan layanan Perpustakaan

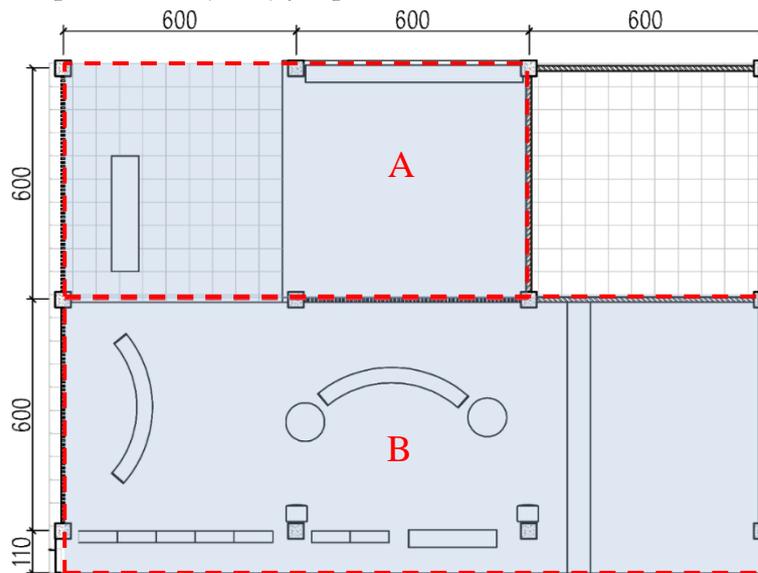
Area layanan sirkulasi di ruang ini dirancang dengan ruang gerak sekitar 140 cm, yang telah memenuhi bahkan melebihi standar lalu lintas lazim. Selain itu, terdapat meja komputer dengan jarak sirkulasi sekitar 277 cm dari meja layanan sirkulasi perpustakaan. Jarak ini sangat memadai sesuai dengan standar sirkulasi dan cukup untuk mendukung aksesibilitas pengguna kursi roda.

Di ruangan ini juga terdapat fasilitas koleksi buku yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas tunanetra. Namun tidak adanya elemen material guiding block mungkin akan menyulitkan bagi tuna nentra untuk menemukan area tersebut.

3.3. Fasilitas Layanan Anak

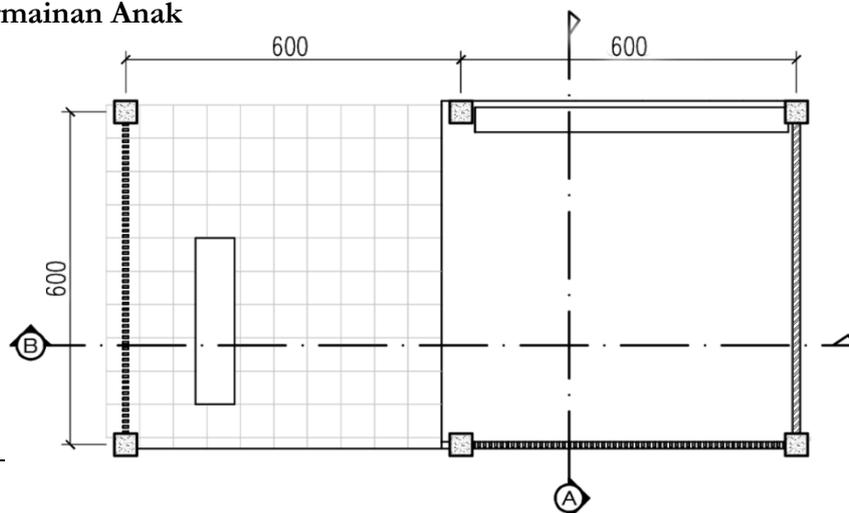
Fasilitas layanan anak dilengkapi dengan fasilitas lengkap seperti ruangan yang luas, nyaman, dan tersedia berbagai Alat Peraga Edukatif (APE) yang

dirancang untuk membantu perkembangan motorik, kognitif, serta kreativitas anak-anak,



Gambar 20 Layanan Fasilitas Anak

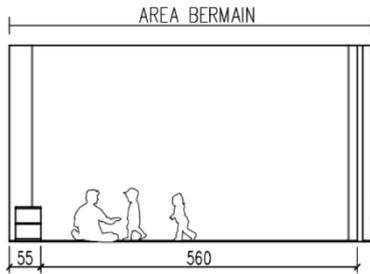
3.3.1. Area Permainan Anak



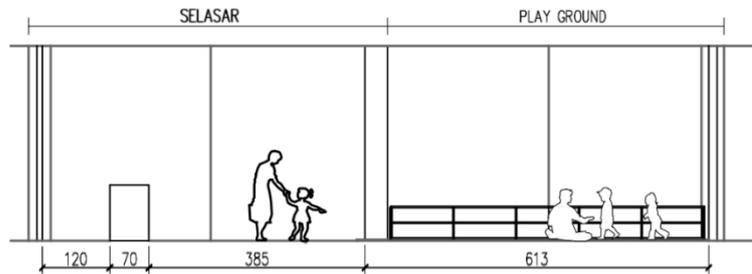
Gambar 21 Area A

Area ini merupakan area ruangan kosong yang digunakan untuk tempat bermain anak, disediakan pula beberapa fasilitas untuk melatih motorik. Di tempat ini anak-anak bermain dan

belajar didampingi orang tuanya. Pada area ini tidak ada gangguan sama sekali mengenai sirkulasi bangunan karena merupakan area yang terbuka tanpa adanya prabot di dalam ruangan.

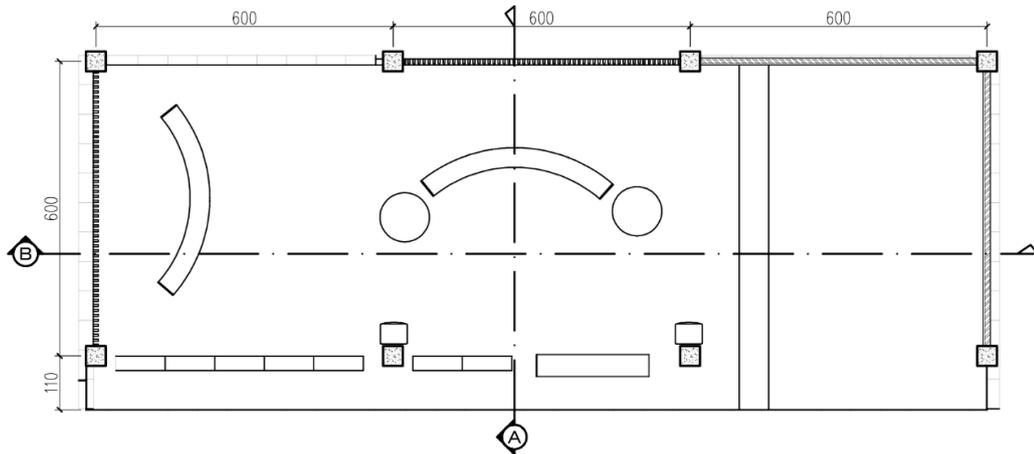


Gambar 22 Potongan A



Gambar 23 Potongan B

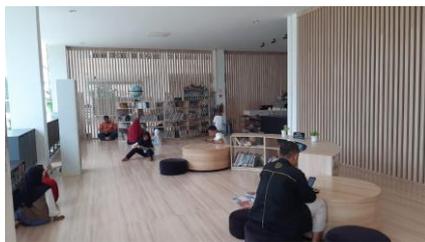
3.3.2. Area Baca Dan Koleksi Buku Anak



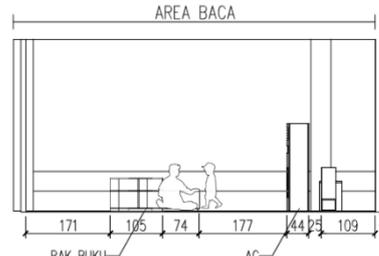
Gambar 24 Area B

Difungsikan sebagai tempat untuk area baca dan koleksi buku yang dikhususkan untuk buku cerita anak

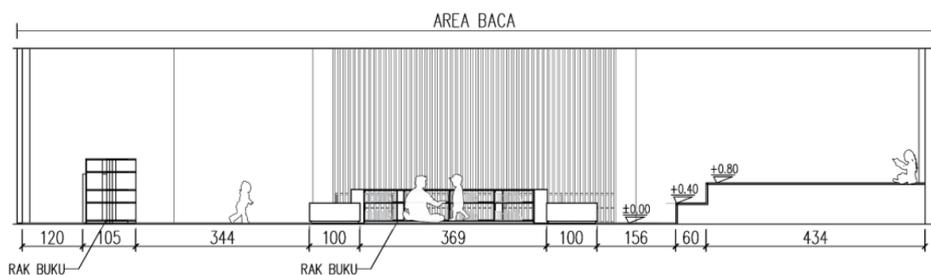
anak. Buku ini berfungsi untuk melatih motorik dan kreatifitas anak.



Gambar 25 Ruang anak



Gambar 26 Potongan A



Gambar 27 Potongan B

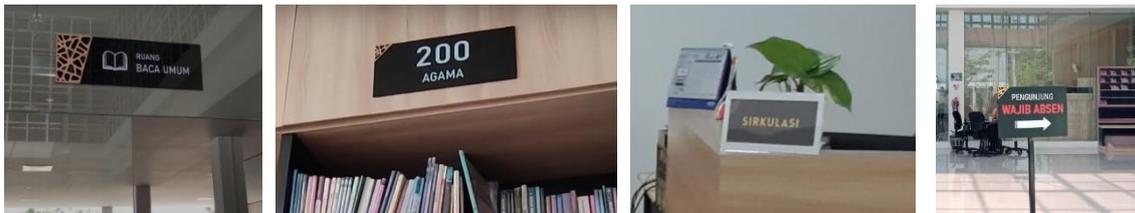
Sirkulasi di area ini memiliki jarak antara 170 cm hingga 340 cm, yang sudah sesuai dengan standar ukuran lalu lintas. Jarak ini sangat memadai dan memenuhi standar

sirkulasi, serta cukup untuk mendukung aksesibilitas pengguna kursi roda.

3.4. Elemen Wayfinding

Elemen wayfinding atau penunjuk arah yang terdapat di dalam bangunan ini saat ini hanya berupa papan penunjuk ruangan. Namun, papan-papan tersebut memiliki kekurangan, yaitu ukurannya yang kurang mencolok dan sulit terlihat

dari jarak jauh. Hal ini dapat menyulitkan pengguna, terutama mereka yang baru pertama kali berkunjung atau memiliki gangguan penglihatan, dalam menemukan lokasi ruang atau fasilitas yang diinginkan.



Gambar 28 Elemen Wayfinding

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sirkulasi ruang gerak di perpustakaan telah dirancang dengan ukuran yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini memastikan kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk pengguna kursi roda dan penyandang disabilitas lainnya. Desain sirkulasi yang baik ini memungkinkan pergerakan yang lancar di dalam area perpustakaan, memberikan pengalaman yang lebih baik kepada berbagai kelompok pengguna dengan kebutuhan yang beragam.

Meskipun dimensi ruang gerak telah memenuhi standar, terdapat kekurangan dalam penyediaan elemen penunjuk arah, seperti tactile paving untuk pengguna dengan gangguan penglihatan dan signage yang jelas serta informatif. Elemen-elemen ini penting untuk memudahkan navigasi, terutama bagi individu dengan gangguan penglihatan atau kebutuhan khusus yang bergantung pada wayfinding untuk mobilitas..

5. REKOMENDASI

Untuk meningkatkan kualitas sirkulasi ruang gerak di perpustakaan, disarankan untuk menyediakan elemen penunjuk arah yang dapat memenuhi kebutuhan semua pengguna. Salah satu elemen penting adalah jalur pemandu (tactile paving), yang sebaiknya dipasang di area strategis, seperti pintu masuk, koridor utama, tangga, dan akses menuju fasilitas penting. Jalur ini tidak hanya membantu pengguna dengan gangguan penglihatan tetapi juga memberikan panduan tambahan bagi semua pengunjung.

Selain itu, papan petunjuk (signage) yang jelas dan informatif perlu ditambahkan untuk meningkatkan navigasi. Papan tersebut harus memiliki kontras warna

yang baik, teks yang mudah dibaca, serta simbol yang universal, sehingga dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk individu dengan keterbatasan penglihatan. Elemen-elemen ini akan menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan inklusif, mendukung pengalaman yang lebih nyaman bagi seluruh pengguna perpustakaan..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arthur , P. & Passini, R., 1992. *Wayfinding: People, Signs, and Architecture*. New York: McGraw-Hill.
- Azis, F. A., Dewiyanti, D. & Imaniar, L. N., 2021. STUDI PENERAPAN WAYFINDING PADA ARSITEKTUR. *JURNAL DESAIN DAN ARSITEKTUR* , Volume 2, pp. 70-75.
- Basuki, S., 2003. Pengantar Ilmu Perpustakaan. *Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud*, p. 5.
- dinarpus.kendalkab.go.id, 2024. Profil Perpustakaan Daerah kabupaten Kendal. 27 Februari.
- Hantari , A. N. & Ikaputra , 2020. WAYFINDING DALAM ARSITEKTUR. *Sinektika*, Volume 17, pp. 97-103.
- Indriyani, M., Safri, T. M. & Fajarni, S., 2024. Kajian Kompetensi Pustakawan terhadap Pemenuhan. *Jurnal Adabia*, Volume 26, p. 42~54.

Milburga, L., 1991. *membina Perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutarno NS, M. S., 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Neufert, E., 2002. *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi 33*. Wibi Hardani penyunt. Jakarta: Erlangga.